

**PENGARUH MODAL FISIK, MODAL FINANSIAL, MODAL
INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)
PERUSAHAAN DI SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2015**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

Rafael Syah Ali Pasha
Nim : 2013310640

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

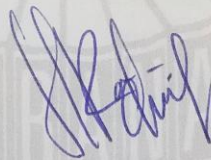
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rafael Syah Ali Pasha
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Mei 1995
N.I.M : 2013310640
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2015.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

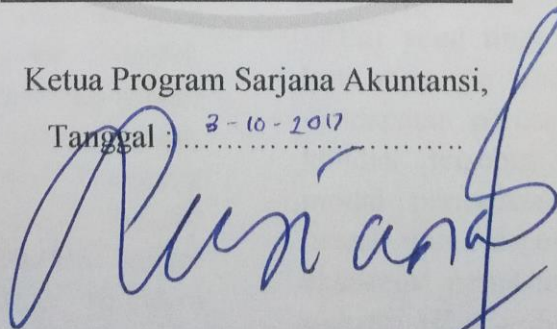
Tanggal : 3 - 10 - 2017



(Agustina Ratna Dwiati S.E., M.SA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 3 - 10 - 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

The Effect Of Physical Capital, Financial Capital, Intellectual Capital On Financial Performance (ROA) At Sector Mining Industry Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI) 2012-2015

Rafael Syah Ali Pasha

2013310640

STIE Perbanas Surabaya

Email: rafael.syah11@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of intellectual capital, physical capital, and financial capital on financial performance as measured by Return On Assets. The population use in this study are all mining industry companies listed on the stock exchange (BEI) 2012-2015 who reported intellectual capital, physical capital, and financial capital completely. The sampling technique use in this research is purposive sampling. There are 17 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis using SPSS 21 program for windows, where the significance level use was 0.05. The result show that intellectual capital, physical capital, and financial capital have significant effect on financial performance (ROA).

Keywords : Financial Performance, Intellectual Capital, Physical Capital, and Financial Capital, and Return On Assets.

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan bagi investor adalah gambaran atau *signal* untuk memutuskan apakah investasi akan dilakukan, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan melalui pasar modal, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan diperkirakan

karena beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Indonesia yang dalam beberapa waktu terakhir ikut mengalami tekanan akibat krisis ekonomi global, yang berimbas pada penurunan tingkat perekonomian, inflasi yang tinggi nilai tukar yang terus menurun sehingga mengganggu pendapatan perusahaan. Akibat dari kondisi tersebut pengelolaan dari modal perusahaan menjadi sangat berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan di lingkungan industri. (Gusnardi, 2013).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai atas tujuan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal fisik, modal finansial, dan modal intelektualnya diyakini dengan mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan bersaing melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap

peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Seberapa baik atau mampu perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja pasar juga menggambarkan kinerja perusahaan yang menunjukkan keefektifan, presentasi atau keatraktifan pasar suatu produk perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat pun diharapkan meningkat apabila kinerja perusahaan baik. (Ekowati, 2012)

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Resource Based Theory (RBT)

Resource based theory adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan yang optimal jika perusahaan memiliki keunggulan

kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut (Penrose, 1959). Sumber daya adalah semua yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan baik itu aset, kemampuan perseorangan karyawan, pengetahuan tentang teknologi, proses organisasional, dan informasi yang berguna untuk mengimplementasikan strategi perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Keunggulan kompetitif dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sumber daya disini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee*, dan seluruh aset perusahaan baik berupa aset fisik maupun aset lancar. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital*, aset fisik dan aset lancarnya dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan itu sendiri. Terdapat beberapa kriteria perusahaan agar mampu mencapai keunggulan kompetitif menurut Barney dan Clark (2007),

Definisi Modal Fisik

Modal fisik adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan. Modal fisik mengacu pada setiap aset non-manusia yang dibuat manusia dan digunakan dalam proses produksi. Dua jenis modal fisik yaitu aset lancar dan aset tetap (Ekowati,2012). Modal fisik merupakan faktor produksi yang penting. Modal fisik membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan modal fisik juga memiliki kontribusi terhadap usaha memperkaya kumpulan aset perusahaan.

Definisi Modal Finansial

Modal finansial yaitu dana yang diperoleh dari sumber sumber yang diberikan oleh pemberi pinjaman (investor) / dana yang disetor oleh pemilik untuk membeli peralatan modal riil untuk memproduksi barang (Ekowati,2012). modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain dari sudut pandang kreditor modal finansial juga dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Para pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang

memiliki kinerja keuangan yang baik.

Definisi Modal Intelektual

Sesuai pendapat Mavridis (2005) *Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

modal intelektual sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu struktur modal, modal pelanggan dan modal manusia.

Definisi Return On Assets (ROA)

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu (Sihasale, 2001). Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono, 1997). Kinerja sebagai tindakan-tindakan atau kegiatan yang dapat diukur (Waterhaouse dan Svendsen, 1998).

Pengaruh modal fisik terhadap ROA

Menurut pandangan *resource based theory*, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika dapat memanfaatkan sumber daya yang dapat mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Jika dikaitkan dengan modal fisik dan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dapat meningkatkan kinerjanya jika aset lancar dan aset tetapnya teratur dan permanen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Begitu pula dengan aset tetap, aset ini juga begitu penting bagi kegiatan produksi karena tanpa adanya peralatan, mesin, bangunan, kendaraan dan tanah, tidak akan ada kegiatan produksi dalam proses industri. Tersedianya modal fisik berfungsi untuk menyelenggarakan luas produksi normal sehingga kelanjutan usaha akan terjamin. Pengaruh modal fisik sesuai dengan *resource based theory*.

Pengaruh modal finansial terhadap ROA

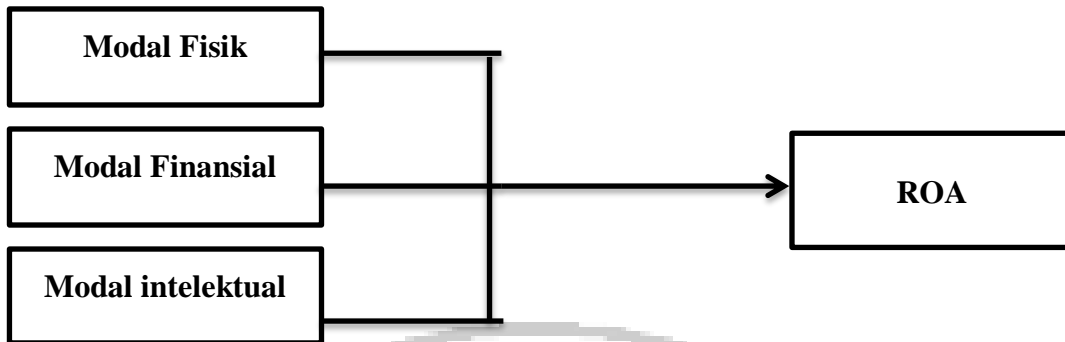
Dalam sumber daya yang dimiliki, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut. Jika dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan modal finansial sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan

dananya kepada perusahaan. Selain dari sudut pandang kreditor modal finansial juga dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Para pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu pemanfaatan sumber daya finansial yang baik bagi perusahaan akan bermuara terhadap kinerja perusahaan yang baik.

Pengaruh modal intelektual terhadap ROA

Dalam sumber daya yang dimiliki, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut. Jika dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan modal finansial sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain dari sudut pandang kreditor modal finansial juga dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Para pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu pemanfaatan sumber daya finansial yang baik bagi perusahaan akan bermuara terhadap kinerja perusahaan yang baik.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

H1 : Modal fisik berpengaruh terhadap ROA.

H2 : Modal finansial berpengaruh terhadap ROA.

H3 : Modal intelektual berpengaruh terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan arsip data yang berupa fakta. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan angka – angka untuk menganalisis menggunakan pengujian statistik, Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel variabel sebagai objek penelitian dan variabel variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing masing variabel (Sofiyani Siregar, 110). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu atau data yang sudah ada di suatu organisasi atau perusahaan.

Data ini diambil dari perusahaan pertambangan yang terlisting di BEI dalam periode 2012- 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat suatu pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Sofiyani Siregar, 110). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab/berubah atau memengaruhi suatu variabel lain (Sofiyani Siregar, 110). Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal fisik, modal finansial dan modal intelektual.

Variabel Independen Modal Fisik

Modal fisik adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan. Modal fisik mengacu pada setiap aset non-manusia yang dibuat manusia dan digunakan dalam proses produksi. Dua jenis modal fisik yaitu aset lancar dan aset tetap (Ekowati,2012). Modal fisik dapat dihitung dengan :

$$MFs = \text{Total AL (LN)} + \text{Total AT (LN)}$$

Variabel Independen Modal Finansial

Modal finansial yaitu dana yang diperoleh dari sumber sumber yang diberikan oleh pemberi pinjaman (investor) / dana yang disetor oleh pemilik untuk membeli peralatan modal riil untuk memproduksi barang (Ekowati,2012). Modal finansial didapat dari jumlah ekuitas dan hutang yang terdapat dalam laporan posisi keuangan :

$$MFin = \text{Total ekui (LN)} + \text{Total hutang (LN)}$$

Variabel Independen Modal Intelektual

Modal intelektual diukur dengan dengan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

a. *Value added* (VA) yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

b. *Value added Capital Employed* (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACE = (\text{Value Added})/(\text{Capital Employed})$$

c. *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added*.

$$VAHC = (\text{Value Added})/(\text{Human Capital})$$

d. *Value Added Structural Capital* (VASC) mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$1.SC = VA - HC$$

$$2.VASC=(\text{Value Added})/(\text{Structural Capital})$$

e. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dihitung dengan rumus :

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC$$

Variabel Dependen ROA

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja keuangan perusahaan,

karena return yang didapat perusahaan semakin besar (Febriyanti, 2014). Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = (\text{Laba setelah pajak}) / (\text{total aset}) \times 100\%$$

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Sampel yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang lebih empat tahun, 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviasi*) dari variabel-variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian saat ini menggunakan analisis regresi sehingga sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari :

Uji Normalitas

uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam teknik ini berdasarkan, jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka distribusi data normal. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka berdistribusi data tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji *Runs test*. *Runs test* sebagai bagian dari non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Kesimpulan yang diambil untuk mengetahui apakah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak, yaitu Jika asymp. Sig pada output $> 0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi. Jika asymp. Sig pada output $\leq 0,05$ maka data mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Teknik penggunaan uji heteroskedastisitas adalah dengan uji

glejser. (Imam Ghozali,2011: 139-143)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif secara keseluruhan :

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif Keseluruhan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	64	-61	29	3,61	12,052
Modal Fisik	64	123028118828 ^a	15042770037000 ^b	2896507060026,75 ^c	4058376366294,199 ^d
Modal Finansial	64	88898918712	30356850890000 ^e	3632991234164,63 ^f	6042901005310,696 ^g
ROA	64	-72	23	,50	14,270
Valid N (listwise)	64				

Sumber : data diolah SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki sampel sebanyak 64 perusahaan dengan nilai minimum sebesar -72,13 nilai maksimum sebesar 22,86 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4955 dan nilai standar deviasi sebesar 14,27030. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar atau berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *return on assets* terbilang besar. Sedangkan modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 3,59417 dengan nilai minimum -60,83401 dan nilai maksimum sebesar 29,20176 dengan standar deviasi 12,03444. Nilai

minimum dari variabel modal intelektual yaitu pada perusahaan PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk pada tahun 2014 dengan nilai -60,83401 sedangkan nilai maksimum dari variabel modal intelektual tertinggi adalah pada Perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 29,20176, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui modal intelektual dari perusahaan yang lainnya selama periode 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan modal fisik memiliki nilai rata rata 27,7721141 dan nilai maximum sebesar 30,3419185 dan nilai minimum sebesar 25,5356787.

Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT. Mitra Investinda Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 25,5356787, dan nilai maximum terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui modal fisik dari perusahaan yang lainnya selama periode 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan modal finansial memiliki nilai rata rata 27,7721141 dan nilai maximum sebesar 30,3419185 dan nilai minimum sebesar 25,5356787.

Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT. Mitra Investinda Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 25,5356787, dan nilai maximum terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui modal fisik dari perusahaan yang lainnya selama periode 2012 sampai dengan 2015.

Hasil Analisis Uji t

Hasil analisis Uji t dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-97,299	24,748		-3,932	,000
1 Modal_Intelektual	,750	,103	,633	7,317	,000
Modal_Fisik	2,163	2,013	,216	1,074	,287
Modal_Finansial	1,251	2,057	,120	,608	,545

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil uji t sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas Modal intelektual terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai t sebesar 7,317 dengan nilai signifikansi sebesar

0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Modal intelektual berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh Modal fisik terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai t sebesar 1,074 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,287. Tingkat signifikansi sebesar 0,287 lebih besar dari 0,05 yang berarti Modal fisik tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh Modal finansial terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai t sebesar 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,545. Tingkat signifikansi sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05 yang berarti Modal finansial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga H3 ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal intelektual, modal fisik dan modal finansial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri pertambangan yang berjumlah 64 data sampel. Pembahasan lebih lanjut dijelaskan pada uraian berikut :

Pengaruh Modal Fisik Terhadap ROA

Menurut pandangan *resource based theory*, perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika dapat memanfaatkan sumber daya yang dapat mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Jika dikaitkan dengan modal fisik dan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan

akan dapat meningkatkan kinerjanya jika aset lancar dan aset tetapnya teratur dan permanen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Begitu pula dengan aset tetap, aset ini juga begitu penting bagi kegiatan produksi karena tanpa adanya peralatan, mesin, bangunan, kendaraan dan tanah, tidak akan ada kegiatan produksi dalam proses industri. Tersedianya modal fisik berfungsi untuk menyelenggarakan luas produksi normal sehingga kelanjutan usaha akan terjamin. Pengaruh modal fisik sesuai dengan *resource based theory*.

Namun dari hasil perhitungan uji statistik mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel Modal Fisik terhadap variabel ROA. Tidak pengaruhnya modal fisik terhadap kinerja perusahaan karena dalam industri pertambangan aset aset fisiknya menggunakan pihak ke tiga sebagai faktor produksi dalam kegiatan penambangan. Misalnya, aset fisik alat alat berat dalam menambang dan produksi, perusahaan akan menyewa alat tersebut dari pihak ketiga untuk jalannya faktor produksi maka dari itu pernyataan tersebut tidak sesuai dengan *resource-based theory*, yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan yang baik, dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting.

Pengaruh Modal Finansial Terhadap ROA

Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut. Jika dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan modal finansial sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain dari sudut pandang kreditor modal finansial juga dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Para pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Maka dari itu pemanfaatan sumber daya finansial yang baik bagi perusahaan akan bermuara terhadap kinerja perusahaan yang baik.

Hasil perhitungan statistik mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel Modal Finansial terhadap variabel ROA. Tidak pengaruhnya variabel Modal Finansial terhadap kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan pertambangan rata-rata memperoleh dananya dari pinjaman pemerintah atau perbankan, baik itu perusahaan yang kinerjanya bagus maupun tidak.

Berita yang dikutip oleh Kompas 16 Juli 2014, API (Asosiasi Pertambangan Indonesia) menyatakan bahwa Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan, kredit bank umum untuk sektor pertambangan dan penggalian per April 2014 mencapai Rp 124,408 triliun. Dari jumlah tersebut, Rp 2,401 triliun atau 1,93 persen merupakan kredit bermasalah. Sehingga menyebabkan sulitnya para pengusaha pertambangan mendapat dana bantuan dari bank, maka dari itu modal finansial tidak dapat dijadikan acuan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROA

Hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan dilandasi oleh *resource based theory*. Sesuai pendapat Mavridis (2005) *Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Hasil perhitungan uji statistik mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Modal Intelektual dengan variabel ROA. Nilai positif yang ditunjukkan Modal Intelektual menunjukkan bahwa semakin tinggi Modal Intelektual menunjukkan semakin tinggi ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor

modal intelektual sangat penting bagi industri pertambangan karena setiap komponen yang ada akan menghasilkan sesuatu bagi kinerja perusahaan misalnya modal manusia dalam menambang tidak boleh melakukan sembarangan terhadap apa yang akan ditambang maka modal manusia juga harus memiliki intelektual yang bagus. Menurut Havid Amran's kegiatan pertambangan dan pengolahan minyak bumi dimulai dari eksplorasi, eksploitasi, produksi, pemurnian, pengolahan, pengangkutan, serta kemudian menjualnya tidak lepas dari bahaya seperti bahaya kebakaran, pengotoran terhadap lingkungan oleh bahan-bahan minyak yang mengakibatkan kerusakan flora dan fauna, pencemaran akibat penggunaan bahan-bahan kimia dan keluarnya gas-gas atau uap-uap ke udara pada proses pemurnian dan pengolahan. Sehingga dibutuhkan modal intelektual yang penting dalam sektor ini supaya menghindari terjadinya kecelakaan pencemaran lingkungan dan gangguan keseimbangan ekosistem, baik itu berada di lingkungan pertambangan ataupun berada diluar lingkungan pertambangan, maka perlu adanya pengawasan lingkungan terhadap : Cara pengolahan pembangunan dan pertambangan, Kecelakaan pertambangan, Penyehatan lingkungan pertambangan, Pencemaran dan penyakit-penyakit yang mungkin timbul.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya

dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan modal pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman sebagai bagian dalam modal intelektual memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual merupakan bagian sistem tatakelola perusahaan pertambangan guna memberikan dampak yang baik terhadap produktivitas perusahaan, faktor modal intelektual sangat penting bagi industri pertambangan karena setiap komponen yang ada akan menghasilkan sesuatu bagi kinerja perusahaan misalnya modal manusia dalam menambang tidak boleh melakukan sembarangan terhadap apa yang akan ditambang maka modal manusia juga harus memiliki intelektual yang bagus. Artinya, perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif, yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Maka dari itu modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Modal fisik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan yang baik, dengan cara memiliki, menguasai

dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, namun perusahaan-perusahaan pertambangan sebagian besar masih sulit mendapat alat alat berat sehingga harus menyewa pada pihak ketiga untuk jalannya kegiatan produksi. Maka dari itu modal fisik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Modal finansial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Tidak pengaruhnya variabel Modal Finansial terhadap kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan pertambangan rata rata memperoleh dananya dari pinjaman pemerintah atau perbankan, baik itu perusahaan yang kinerjanya bagus maupun tidak. Sumber berita Kompas menyebutkan bahwa Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan, kredit bank umum untuk sektor pertambangan dan penggalan per april 2014 mencapai Rp 124,408 triliun. Dari jumlah tersebut, Rp 2,401 triliun atau 1,93 persen merupakan kredit bermasalah. Sehingga menyebabkan sulitnya para pengusaha pertambangan mendapat dana bantuan dari bank, maka dari itu modal finansial tidak dapat dijadikan acuan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan. sehingga modal finansial tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan dan kesimpulan, dimplikasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Data penelitian terindikasi terjadi heteroskedastisitas pada dua variabel independen yaitu modal intelektual dan modal finansial dalam pengujian asumsi klasik sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan hasil penelitian.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan hanya untuk sektor pertambangan maka hasil ini terbatas untuk perusahaan-perusahaan sektor pertambangan.
3. Beberapa sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI masih banyak yang menggunakan mata uang asing dalam pembuatan laporan keuangan atau laporan tahunan yang tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini sehingga dapat mengurangi jumlah sampel penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, pembahasan dan kesimpulan, dimplikasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Data penelitian terindikasi terjadi heteroskedastisitas pada dua variabel independen yaitu modal intelektual dan modal finansial dalam pengujian

asumsi klasik sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan hasil penelitian.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan hanya untuk sektor pertambangan maka hasil ini terbatas untuk perusahaan-perusahaan sektor pertambangan.

3. Beberapa sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI masih banyak yang menggunakan mata uang asing dalam pembuatan laporan keuangan atau laporan tahunan yang tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini sehingga dapat mengurangi jumlah sampel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Chen et al, 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 Issue 2, Hal. 159-176.

Ekowati, S., Rusmana, O., & Mafudi, M. (2012). Pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi, Organisasi, dan Masyarakat*, 1(1).

Firer, Steven dan S. Mitchell, William, 2003. *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3. Hal. 20-25.

Fitriyati Is., Kamaliah., & Gusnardi (2014). Pengaruh modal fisik, modal finansial, modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI tahun 2009 s.d 2013).

Harianja, H. (2015). Analisis *Value Added* sebagai Indikator *Intellectual Capital* terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Ekonomi dan Keuangan*, 2(5).

Imam Ghazali (2013) Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews8.

Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan.

Koentjraningrat, Metode penelitian masyarakat, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1999.

Martinez, I. & Garcia-Meca, E., 2005. *Asses- sing the quality of disclosure on intangibles in the Spanish capital market*. *European*

- Business Review, Vol. 17 No. 4. Hal. 101-104.
- Mavridis, D. 2005. Intellectual Capital Performances Drivers In The Greek Banking Sector. *Management Research News*. Vol. 28 No. 5. Hal. 86
- Melani, E. Pengaruh tidak langsung *Human Capital* melalui elemen *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan.
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., & Safelia, N. (2016). Pengaruh modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 6(2). Hal. 202-204.
- Santoso, S. (2012). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), Hal. 16-31.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2016). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), Hal. 1-17.
- Sari Utami, M. (2008). Pengaruh modal intelektual dan modal fisik terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Universitas Airlangga (Tidak Dipublikasikan).
- Sofiyan Siregar (2013) Statistika Deskriptif untuk penelitian dilengkapi penelitian manual dan aplikasi SPSS versi 17.
- T.Sawarjuwono. 2003. "Intellectual Capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. Hal. 35-57.
- Wahdikorin, A. (2010). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro.
- Case, K. (2006). Prinsip Prinsip Ekonomi edisi 8 jilid 1, Hal. 268.

